



Oleh: SRI ISMI MAULIDYAH¹ dan SUTARDJI²
Email: *ismim_dyah@yahoo.com*

Studi Kemutakhiran Sumber Rujukan Dua Jurnal Perpustakaan dari Institusi yang Berbeda

Abstrak

Kemutakhiran sumber rujukan dalam karya tulis ilmiah (KTI) merupakan hal penting yang dipersyaratkan dalam penilaian angka kredit jabatan fungsional. Oleh karena itu, agar KTI mendapat nilai baik, maka sumber rujukan harus mutakhir. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui kemutakhiran sumber rujukan antara jurnal perpustakaan terbitan Kementerian Pertanian dengan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional RI. Parameter yang dikaji adalah (1) proporsi sumber rujukan (majalah/jurnal, buku/monograf, sumber *on-line*, peraturan/surat keputusan, undang-undang, makalah, laporan, skripsi/tesis/disertasi, koran), (2) peringkat majalah/jurnal yang dirujuk, (3) kemutakhiran usia rujukan dan (4) paruh hidup (*half-life*) literatur. Analisis bibliometrik digunakan untuk memperoleh dan menganalisa data. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa proporsi sumber rujukan yang paling banyak disitir oleh kedua jurnal perpustakaan tersebut adalah buku (rata-rata 34,8%), disusul oleh majalah/jurnal (rata-rata 28,2%). Tidak semua artikel merujuk pada artikel yang bersumber dari majalah/jurnal. Proporsi artikel yang merujuk pada majalah/jurnal: menunjukkan bahwa jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian (96%) lebih besar dibanding jurnal Perpustakaan Nasional (53%). Tingkat keterpakaian publikasi jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian cukup tinggi sebagai bahan rujukan dalam penulisan artikel baik di publikasi internal (13,9%) maupun di eksternal, seperti jurnal Perpustakaan Nasional (2,4%) dari total rujukan. Kebaruan literatur yang dirujuk berusia 0-5 tahun pada pada jurnal Perpustakaan Nasional lebih tinggi (37,5%) dibanding jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian (36,2%). Paruh hidup literatur (*half-life literatur*) relatif hampir sama, antara jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian (7,26 tahun) dengan jurnal Perpustakaan Nasional (7,33 tahun)

Kata kunci: *Jurnal perpustakaan, sumber rujukan, kemutakhiran, usia rujukan, paruh hidup literatur*

Pendahuluan

Alasan penulis merujuk suatu sumber acuan dalam karya tulisnya dapat berbeda antara penulis satu dengan yang lainnya, hal ini sangat bergantung pada topik dan aspek yang dikaji. Garfield (1979) dalam Sulistyio-Basuki (2001) penulis merujuk dengan alasan, (a) memberi penghormatan kepada penulis, (b) memberi penghargaan terhadap karya yang bersangkutan, (c) mengidentifikasi metodologi, pendekatan teori dalam penulian, (d) sebagai

latar belakang bacaan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut, (e) mengoreksi karya sendiri atau karya orang lain, (f) memberi kritik terhadap yang telah terbit sebelumnya, (g) memperkuat klaim atas penemuan tentang sesuatu.

Pencantuman sumber acuan dalam karya tulis ilmiah di bagian akhir suatu artikel pada daftar pustaka merupakan suatu keharusan dan telah menjadi kode etik

¹ Pustakawan Terampil Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

² Pustakawan Ahli Madya Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

dalam penulisan ilmiah. Sumber acuan digunakan sebagai bahan latar belakang, justifikasi pendapat, pembahasan hasil analisis, dasar teori, gagasan dan metodologi pengkajian atau penelitian. Sebelum merujuk suatu dokumen, harus ditelaah lebih dulu, apakah dokumen tersebut andal, akurat dan valid. Jika kita merujuk suatu dokumen berarti ikut bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang dikandungnya (Soehardjan 2000)

Bobot suatu karya tulis ilmiah (KTI) atau artikel yang diterbitkan dalam suatu jurnal pengkajian/penelitian ialah kemutakhiran sumber acuan yang digunakan sebagai rujukan. Kemutakhiran sumber acuan dalam hal ini adalah sumber primer dan kebaruan usia (tahun terbit) publikasi yang dirujuk. LIPI (2011) maupun Dikti (2014) mensyaratkan bahwa >80% acuan berasal dari artikel primer, dan tingkat kebaruan 10 tahun terakhir. Literatur primer meliputi majalah ilmiah/jurnal penelitian, laporan penelitian, paten, skripsi, tesis dan disertasi. Sisanya <20% untuk literatur sekunder buku, prosiding, undang-undang, peraturan dan lain-lain). Kemutakhiran suatu artikel primer yang dirujuk umumnya dapat pula mencerminkan upaya penulis meperdalam analisisnya (Soehardjan (2000). Oleh karena itu, daftar pustaka merupakan bagian dari artikel ilmiah.

Kemutakhiran/ kebaruan informasi dan keusangan informasi dalam ilmu bibliometrika dikenal dengan paruh hidup literatur (*half life of literatur*), artinya separuh (50%) dari literatur yang digunakan dalam suatu bidang tertentu berusia n tahun (Sulistyo-Basuki 2001). Paruh hidup literatur mengindikasikan kekayaan atau kemiskinan informasi yang dimiliki penulis artikel. Paruh hidup literatur suatu bidang ilmu dapat diketahui dari tahun terbit literatur yang dirujuk. Dengan mengetahui paruh hidup suatu bidang/disiplin ilmu, maka dapat diketahui tingkat perkembangan publikasi/informasi dalam disiplin ilmu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, tujuan pengkajian ini untuk mengetahui tingkat kemutakhiran rujukan, tingkat keterpakaian majalah/jurnal, kebaruan informasi yang dirujuk, dan paruh hidup literatur (*half-life literature*) pada jurnal perpustakaan terbitan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional RI.

Bahan dan metode

Pengkajian ini dilakukan terhadap dua jurnal perpustakaan dari institusi yang berbeda, yaitu jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian) dan jurnal terbitan Perpustakaan Nasional RI. Nama publikasi, penerbit, tahun terbit, volume, jumlah artikel, dan jumlah rujukan disajikan pada Tabel 1. Data artikel jurnal sebagian besar diunduh pada Novembaer. 2017 dari situs web <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/> dan web <http://pustakawan.perpusnas.go.id/media>. Data yang diperoleh, kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan excel.

Parameter yang dikaji adalah (1) proporsi sumber acuan yang dirujuk, dikelompokkan menurut jenisnya, yaitu majalah/jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan, undang-undang, peraturan/surat keputusan, makalah, skripsi/tesis/disertasi, koran, sumber *on-line*; (2) tingkat keterpakaian majalah/jurnal, didasarkan pada frekuensi sitiran, (3) kebaruan sumber acuan, didasarkan pada tahun terbit publikasi yang disusun dalam rentang waktu lima tahunan, dan (4) paruh hidup literatur (*half-life literature*), dihitung dengan menetapkan median (50%) tahun terbit rujukan (daftar pustaka) dengan mengurutkan tahun terbit terbaru sampai tahun tertua (Gupta 1997) kemudian diambil mediannya (50%). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran kemutakhiran sumber acuan yang dirujuk oleh jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional.

Tabel 1. Judul jurnal, penerbit, tahun terbit, jumlah artikel, kisaran rujukan dan jumlah rujukan.

Publikasi	Penerbit.	Tahun/vol/no	Jumlah artikel	Kisaran rujukan	Jumlah rujukan
Jurnal perpustakaan	Kementerian Pertanian	2015, 24(1-2)	10	7-27	151
		2016, 25(1-2)	10	8-19	135
		2017, 27(1)	5	8-20	67
Jumlah			25		351
Jurnal perpustakaan	Pepustakaan Nasional RI	2015, 22(1-4)	26	2-24	238
		2016, 23(1-2)	18	7-55	242
		2017, 24(1-2)	18	5-29	239
Jumlah			62		719

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian ini tidak bermaksud untuk membandingkan performan antara jurnal-jurnal perpustakaan yang satu dengan lainnya. Pengkajian semata-mata hanya untuk melihat secara komprehensif tingkat kemutakhiran sumber acuan yang dirujuk pada dua jurnal perpustakaan, yaitu jurnal perpustakaan terbitan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional. Data kajian pada Tabel 1 memperlihatkan jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian terdiri atas 5 nomor, setiap nomor memuat 5 artikel, rujukan setiap artikel berkisar antara 7-27 rujukan, total 351 rujukan. Jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional tahun 2015 terdiri 4 nomor (terbitan), setiap nomor memuat 6-7 artikel, pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing 2 nomor, setiap nomor memuat 9 artikel, rujukan setiap artikel berkisar 2-55 rujukan, total 719 rujukan. Dari dua jurnal perpustakaan tersebut, memperlihatkan bahwa jumlah rujukan setiap artikel bervariasi dan tidak sama, hal ini karena belum ada ketentuan mengenai banyaknya rujukan, namun untuk publikasi lingkup Kementerian Pertanian >80% atau minimal 11 rujukan berasal dari publikasi primer dan <20 publikasi sekunder (Suryantini 2017).

Proporsi Sumber Rujukan

Data hasil kajian terhadap kemutakhiran sumber rujukan dua jurnal perpustakaan tersebut menunjukkan bahwa jenis dan prosentase sumber rujukan antara jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional relatif hampir seimbang (Tabel 2). Proporsi rujukan yang berasal dari buku/monograf pada jurnal perpustakaan

publikasi Perpustakaan Nasional lebih tinggi (38,1%) dibanding jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian (31,6%), Artikel yang merujuk pada buku/textbook berarti informasi yang dipakai sebagai rujukan bukan merupakan informasi mutakhir. Posisi berikutnya, yaitu rujukan yang berasal dari artikel majalah/jurnal pada jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian lebih tinggi (29,1%) dibanding jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional (27,3%). Data ini menunjukkan bahwa proporsi rujukan majalah/jurnal untuk publikasi bidang perpustakaan jauh lebih rendah dibanding bidang pertanian khususnya tanaman pangan mencapai 49,21% (Sutardji 2011). Rendahnya majalah/jurnal sebagai sumber rujukan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penulis artikel 2 (dua) jurnal perpustakaan tersebut yang menyampaikan informasi mutakhir. Hal ini juga sangat berkaitan erat dengan literasi informasi penulis dalam memperoleh, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi. Menurut Hasugian (2005) banyak faktor yang menyebabkan penulis tidak merujuk artikel dari majalah/jurnal antara lain (1) ketersediaan jurnal ilmiah terbatas, (2) produktivitas penulis artikel dalam jurnal sangat rendah, (3) akses informasi *e-journal* sangat terbatas.

Jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian relatif lebih tinggi merujuk sumber *on-line* (20,2%) dibanding jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional (18,2%). Rujukan yang bersumber dari *on-line* (bukan *e-journal*) sulit dievaluasi validitasnya. Selanjutnya sumber rujukan lainnya (peraturan pemerintah/surat keputusan, undang-undang, makalah, laporan, skripsi/tesis/disertasi, prosiding dan koran) relatif kecil dan tidak jauh berbeda persentasinya diantara keduanya.

Tabel 2. Proporsi sumber rujukan dua jurnal perpustakaan tahun 2015-2016

Jurnal perpustakaan Kementrian Pertanian 2015-2017	Sumber rujukan	Jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional 2015-2017
111 (31,6%)	Buku//monograf	274 (38,1%)
102 (29,1%)	Majalah/ jurnal/buletin	196 (27,3%)
71 (20,2%)	<i>On-line</i>	133 (18,5%)
18 (5,1%)	PP/SK	28 (3,9%)
13 (3,7%)	Undang-Undang	27 (3,7%)
16 (4,6%)	Makalah	23 (3,2%)
7 (1,9%)	Laporan	13 (2,1%)
8 (2,3%)	Skripsi/Tesis/Disertasi	13 (1,8%)
5 (1,4%)	Prosiding seminar	6 (0,8%)
-	Koran	6 (0,8%)
351	Jumlah	719

Majalah/Jurnal Sebagai Rujukan

Tabel 3. Total artikel dan jumlah artikel yang merujuk majalah/jurnal

Publikasi	Tahun	Total artikel	Jumlah artikel yang merujuk majalah/ jurnal	Jumlah rujukan majalah/ jurnal
Jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian	2015	10	9	44
	2016	10	10	46
	2017	5	5	12
Jumlah		25	24 (96%)	102 (29,1%)
Jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional	2015	26	10	52
	2016	18	12	96
	2017	18	11	48
Jumlah		62	33 (53%)	196 (27,3%)

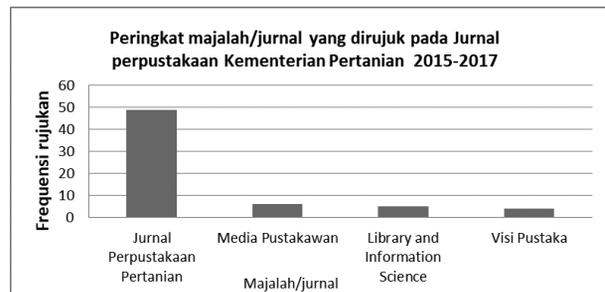
Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak semua artikel merujuk artikel yang bersumber dari majalah/jurnal. Sebanyak 96% artikel jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian merujuk majalah/jurnal dengan total frekuensi rujukan sebanyak 102 kali (29,1%), kisaran rujukan majalah/jurnal sebesar 1-11 judul/ artikel, dengan rata-rata setiap artikel merujuk 4 judul majalah/jurnal. Sedangkan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional sebanyak 53% artikel merujuk majalah/jurnal dengan total frekuensi rujukan 196 kali (27,3%), kisaran rujukan 1-54 judul majalah/jurnal/ artikel, dengan rata-rata setiap artikel merujuk 3,1 judul majalah/jurnal.

Proporsi artikel yang merujuk majalah/jurnal pada Jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian (96%) lebih tinggi dibanding artikel jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional (53%), hal ini karena jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian terbit di lingkungan lembaga penelitian, sehingga artikel yang dimuat merupakan hasil-hasil kajian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian pertanian, sedangkan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional lebih banyak memuat artikel review/tinjauan.

Peringkat Majalah/jurnal yang Dirujuk JPP dan Media Pustakawan

Gambar 1 dan 2 menunjukkan peringkat judul majalah/jurnal yang dipakai rujukan oleh penulis artikel pada jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian maupun jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional.

Majalah/jurnal yang dirujuk jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian sebanyak 102 kali (Tabel 2) yang berasal dari 41 judul majalah/jurnal, dengan frekuensi

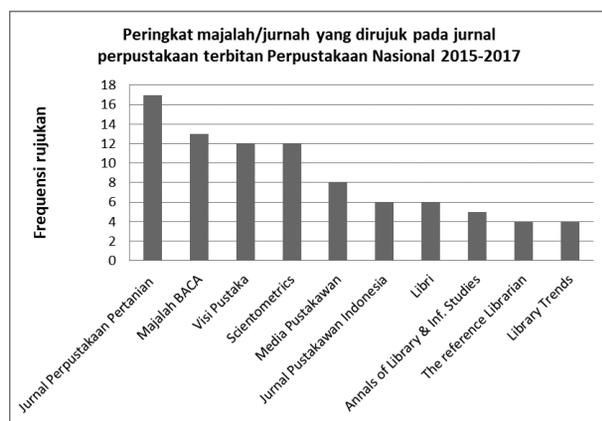


Gambar 1. Peringkat majalah/jurnal yang dirujuk oleh jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian

rujukan berkisar 1-49 kali. Gambar 1 menunjukkan peringkat majalah/jurnal yang paling banyak dirujuk oleh penulis artikel jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian. Peringkat pertama adalah Jurnal Perpustakaan Pertanian (49 kali) disusul oleh Media Pustakawan (6 kali), Library and Information Science (5 kali) dan Visi Pustaka (4 kali), sisanya sebanyak 37 jurnal memperoleh rujukan berkisar 1 hingga 3 kali rujukan.

Sedangkan majalah/jurnal yang dirujuk oleh jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional sebanyak 196 kali (Tabel 2) bersumber dari 97 majalah/jurnal, dengan frekuensi rujukan berkisar antara 1- 17 kali setiap majalah/jurnal. Gambar 2 menunjukkan peringkat majalah/jurnal yang paling banyak dirujuk oleh penulis artikel pada jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional. Ada 10 majalah/jurnal yang memperoleh rujukan 4-17 kali di jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional, yaitu Jurnal Perpustakaan Pertanian (17 kali), Majalah BACA (13 kali) disusul oleh Visi Pustaka dan Scintometric (masing-masing 12 kali), Media Pustakawan (8 kali), Jurnal Pustakawan Indonesia (6 kali), Libri (6

kali), *Annals of Library and Information Studies* (5 kali), *The Reference Librarian and Library Trends* (masing-masing 4 kali) (Gambar 2), sisanya 87 jurnal memperoleh rujukan berkisar 1 hingga 3 kali.



Gambar 2. Peringkat majalah/jurnal yang dirujuk oleh Media Pustakawan

Kemutakhiran Usia literatur yang dirujuk

Untuk mengetahui usia informasi yang dirujuk pada jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional dilakukan penghitungan dengan berpedoman pada tahun terbit acuan yang dirujuk yang tercantum dalam daftar pustaka setiap artikel. Tahun terbit publikasi tersebut diurutkan mulai tahun terbaru hingga tahun terlama, kemudian dikelompokkan dalam rentang waktu 5 tahunan tanpa membedakan sumber/jenis rujukan, namun ada beberapa rujukan (terutama dari sumber *on-line*) yang tidak mencantumkan tahun terbit (hanya tahun akses), sehingga tidak dapat diperhitungkan.

Kemutakhiran sumber rujukan suatu literatur lebih bersifat individu dan kondisional (Hermanto 2004) Apabila batasan yang dipakai untuk menilai kemutakhiran suatu rujukan berusia 0-5 tahun, maka proporsi usia rujukan mutakhir yang dirujuk jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian hanya sebesar 36,2% dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional sebesar 37,5%, dan apabila batasan yang dipakai 0-10 maka proporsi usia rujukan mutakhir yang dirujuk jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian sebesar 66,6% dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional sebesar 64,3%, maka kedua jurnal tersebut belum mendapat predikat baik. Menurut LIPI (2014) tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah untuk memperoleh predikat sangat baik, maka jurnal ilmiah harus memiliki derajat kemutakhiran pustaka acuan lebih dari >80% berusia 10 tahun terakhir.

Selanjutnya, rujukan yang berusia >10 tahun semakin sedikit/jarang dipakai oleh kedua jurnal tersebut (Tabel 4), bahkan ada rujukan dengan tahun terbit 1949. Pemakaian rujukan yang sudah tua diperbolehkan sepanjang informasi yang dimiliki relevan dengan topik artikel yang dibahas atau belum ada literatur yang baru.

Paruh Hidup Literatur

Untuk mengetahui kemutakhiran usia rujukan yang digunakan pada jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian tahun 2015-2017 dan jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional tahun 2015-2017 dilakukan perhitungan paruh hidup literatur (*half-life of literature*). Perhitungan dilakukan terhadap semua sumber rujukan berdasarkan tahun terbit daftar pustaka, mulai dari tahun terbaru hingga tahun tertua atau sebaliknya. Total 1049 rujukan yang dipakai oleh dua jurnal, dari total rujukan tersebut, terdapat 21 rujukan yang berasal dari sumber

Tabel 4. Proporsi rujukan menurut umur informasi dua jurnal perpustakaan 2015-2016

Jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian 2015-2017 (5 nomor)	Umur rujukan	Jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional 2015-2017 (6 nomor)
125 (36,2%)	0 - 5	264 (37,5%)
105 (30,4%)	6 - 10	189 (26,8%)
62 (18,0%)	11 - 15	110 (15,6%)
29 (8,4%)	16 - 20	52 (7,4%)
14 (4,1%)	21 - 25	29 (4,1%)
3 (0,8%)	25 - 30	38 (5,4%)
3 (0,8%)	31 - 35	12 (1,7%)
4 (1,1%)	>36	10 (1,4%)
345	Jumlah	704

on-line yang tidak mencantumkan tahun terbit (jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian 6 rujukan dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional 15 rujukan), sehingga perhitungan paruh hidup literatur didasarkan 345 rujukan untuk jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan 704 rujukan untuk jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional. Dengan menetapkan frekuensi kumulatif rujukan sebesar 50% pada Tabel 4, maka diperoleh umur paruh hidup literatur seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Paruh hidup literatur

Publikasi	Tahun	Paruh hidup literatur
Jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian	2015-2017	7,26 tahun
Jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional	2015-2017	7,33 tahun
Rata-rata		7,29 tahun

Tabel 5 menunjukkan paruh hidup jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian literatur lebih muda (7,26 tahun) dibanding jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional (7,33 tahun), dengan rata-rata 7,29 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa paruh hidup literatur bidang perpustakaan di Indonesia sebesar 7,29 tahun. Angka ini menunjukkan tingkat kemutakhiran (kebaruan) informasi yang digunakan sebagai sumber rujukan bidang ilmu perpustakaan di Indonesia. Apabila jurnal bidang perpustakaan menggunakan rujukan yang berusia di atas 7,29 tahun (8 tahun), maka dari segi informasi dapat dikatakan sudah usang, karena melewati ambang batas paruh hidup literatur.

Paruh hidup bidang perpustakaan ini lebih muda dibanding paruh hidup literatur beberapa jurnal penelitian pertanian lingkup Badan Litbang Pertanian sebesar 8,3 tahun (Sutardji dkk 2016). Umur paruh hidup literatur

dapat berubah, karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi, banyaknya publikasi yang tersedia yang dapat diakses, serta literasi informasi/ kemampuan penulis untuk memperoleh dan menggunakan informasi mutakhir yang relevan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah baru yang berkualitas.

Kesimpulan

1. Buku dan majalah/jurnal merupakan sumber rujukan paling dominan bagi penulis artikel bidang perpustakaan.
2. Tidak semua artikel menggunakan sumber acuan yang berasal dari artikel majalah/jurnal (96% artikel jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan 53% jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional yang merujuk artikel yang bersumber dari majalah/jurnal)
3. Tingkat keterpakaian jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian sangat tinggi sebagai sumber rujukan dalam penulisan artikel baik pada internal (jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian) maupun pada eksternal (jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional).
4. Kemutakhiran informasi yang dirujuk oleh jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian dan jurnal perpustakaan terbitan Perpustakaan Nasional yang berusia 0-10 tahun sebesar 65,4%, sedangkan paruh hidup literatur bidang perpustakaan sebesar 7,29 tahun
5. Proporsi sumber rujukan pada jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian maupun jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional belum mencapai >80% berasal dari acuan primer, demikian juga dengan tingkat kemutakhiran rujukan 10 tahun terakhir, baik jurnal perpustakaan Kementerian Pertanian maupun jurnal perpustakaan Perpustakaan Nasional belum memenuhi sebagaimana ketentuan LIPI 2014 dan Dikti 2011.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2014). Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 125 hlm.

Gupta, B. M. (1977). Analysis of distribution of the age of citation on the theoretical population genetic. *Scientometric* 40(1): 139-162

Haugian, Jnuer (2005). Analisis sitiran disertasi program

doktor (S-3) ilmu kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Pustaka: *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 1(2): 1-11

Hermanto. (2004). Kajian kemutakhiran referensi artikel ilmiah pada beberapa jurnal artikel ilmiah penelitian pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 13(1): 1-6

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2011). Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala. 28 hlm.
- Margono, Tri. (2000). Studi keterpakaian Jurnal Perpustakaan Pertanian sebagai bahan rujukan penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 9(2): 53-59
- Soeharjdan, M. (2000). Pengertian tentang mutu karya tulis ilmiah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 9(1): 18-21
- Sulistyo-Basuki. (2001). Kajian jaringan ilmiah di Indonesia dengan menggunakan analisis subjek dan analisis sitiran. Laporan Final Hibah Bersaing VII/3 Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2000/2001. Depok: Universitas Indonesia. 37 hlm.
- Suryantini, Heryati. (2017). Penulisan KTI untuk jurnal ilmiah. Makalah Bimbingan Penyiapan Karya Tulis Ilmiah bagi Pustakawan lingkup Kementerian Pertanian, Cipayung, Bogor 2-4 Oktober 2017. 42 hlm.
- Sutardji. (2011). Kajian artikel tanaman pangan pada jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 20(1): 1-9
- Sutardji, Sri Ismi Maulidyah dan Bambang S. Sankarto. (2016). Kemutakhiran sumber acuan pada beberapa jurnal lingkup Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 25(1): 15-22